

Manajemen Budaya Sekolah di Sekolah Dasar

¹Melia Saraswati
SD Tamanan 1 Kalasan
¹saraswati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang manajemen budaya sekolah yaitu budaya berprestasi di SD Negeri Karangnongko 1 ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen budaya sekolah di SD N Karangnongko 1 meliputi perencanaan yang dilaksanakan dengan mendiskripsikan alasan dikembangkannya budaya sekolah. Pengorganisasian budaya sekolah dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi lengkap dan rincian tugasnya, serta menambahkan tanggung jawab dan tugas kepada guru sesuai dengan kewenangannya. Pelaksanaan budaya berprestasi dilaksanakan dengan kompetisi akademik. Pembelajaran efektif, kompetisi nonakademik, revitalisasi ekstrakurikuler, pemberian reward dan keikutsertaan dalam berbagai lomba. Pengawasan dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi melalui dialog dengan warga sekolah dan mengamati sikap siswa untuk berprestasi, serta prestasi yang diraih sekolah.

Kata kunci : Manajemen, Budaya Sekolah, Manajemen Budaya Sekolah

Abstract: *The study aims to deeply investigate all information about the management of the school culture including the achievement culture in SD Negeri Karangnongko 1 in terms of the planning, organizing, actualizing, and controlling aspects. This study employed the qualitative approach. The research subjects comprised of principal, teachers, administrative staff members, and students. The data were collected through observations, interviews, and documents. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings show that the planning is implemented by describing the reason why the school culture is developed. The organization of the school culture implemented by making an organizational structure completed with detailed job descriptions, additional responsibility to vice principals in accordance with their authority. The implementation of the achievement culture is manifested through academic competition, effective learning, non academic competition, extracurricular revitalization, and participation in a variety of competitions. The supervision is conducted by collecting information through dialogs with school member by observing students attitudes and behaviors, especially their awareness of having achievement and pride.*

Keywords: *Management, School Culture, Management of School Culture*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang termasuk Sekolah Dasar (SD) memerlukan langkah-langkah dan tindakan nyata di tingkat sekolah, kelas, dan masyarakat lokal tempat sekolah beroperasi. Ada dua strategi utama dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas SD, yaitu strategi yang berfokus pada dimensi struktural dan kultural dengan tekanan pada perilaku nyata dalam bentuk tindakan (Depdiknas, 2004:1).

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.

Kenyataannya, dalam dua dasa warsa terakhir ini kualitas pendidikan secara nasional masih belum menunjukkan tanda-tanda menggembirakan. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Kualitas/mutu dalam pengertian proses, terkait dengan masih belum meratanya fasilitas yang dimiliki sekolah seperti bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya. Kualitas dalam pengertian hasil pendidikan (sampai jenjang sekolah menengah), tercermin dalam perolehan rata-rata hasil ujian yang belum sesuai harapan serta sebagian besar lulusan kurang memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Menyangkut kemampuan dan sikap mental yang kurang memadai.

Dari hasil pra survei di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan Sleman diperoleh informasi bahwa sekolah ini memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik. Hal ini juga terlihat selama 2 tahun terakhir, sekolah ini mengalami peningkatan prestasi yang signifikan. Prestasi bidang akademik dilihat berdasarkan persentase kelulusan, peringkat sekolah di tingkat kecamatan, dan hasil ujian nasional, sedangkan prestasi non akademik dilihat dari beberapa kejuaraan pada bidang seni, kreasi dan olahraga.

Berdasarkan wawancara singkat dengan kepala sekolah juga diperoleh informasi bahwa ada tiga budaya yang dikembangkan di Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 Kalasan Sleman, yaitu budaya berprestasi. Dalam pengembangan budaya sekolah ini, kepala sekolah sudah melaksanakan keempat fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Artinya dalam mengembangkan ketiga budaya sekolah itu kepala sekolah sudah merencanakan serangkaian kebijakan dan strategi sebelum melaksanakan kegiatan, telah mengorganisasikan sumber daya yang ada, telah mengarahkan memimpin, mempengaruhi, dan memotivasi warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan karena kepala sekolah tidak mungkin melaksanakannya sendiri, dan juga telah melaksanakan pengawasan agar pengembangan budaya sekolah bergerak ke arah tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Namun demikian, belum ada informasi yang jelas tentang semua rangkaian kegiatan manajemen budaya sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Kalasan tepatnya di Desa Karangnongko, Tirtomartani. SD Negeri Karangnongko 1 merupakan salah satu berstatus negeri dan mempunyai prestasi yang baik di tingkat Kecamatan Kalasan, baik itu prestasi Ujian Nasional dan Prestasi Akademik. Selama ini, Prestasi Ujian Nasional terbaik lima besar Kecamatan Kalasan diraih oleh sekolah Swasta. Tetapi dua tahun terakhir, SD Negeri Karangnongko 1 dapat mencapai prestasi baik dari segi nilai Ujian Nasional. Berdasarkan uraian tersebut, perlu kiranya dilakukan kajian tentang manajemen budaya berprestasi di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Karangnongko 1 adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Kalasan tepatnya di Desa Karangnongko, Tirtomartani. SD Negeri Karangnongko 1 merupakan salah satu berstatus negeri dan mempunyai prestasi yang baik di tingkat Kecamatan

Kalasan, baik itu prestasi Ujian Nasional dan Prestasi Akademik. Selama ini, Prestasi Ujian Nasional terbaik lima besar Kecamatan Kalasan diraih oleh sekolah Swasta. Tetapi dua tahun terakhir, SD Negeri Karangnongko 1 dapat mencapai prestasi baik dari segi nilai Ujian Nasional. berdasarkan uraian tersebut, perlu kiranya dilakukan kajian tentang manajemen budaya berprestasi di sekolah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen budaya sekolah, baik itu akademik maupun non akademik berlangsung di sekolah tersebut. Penelitian tentang budaya sekolah di SD Negeri Karangnongko 1 ini bertujuan untuk Untuk mengetahui informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, budaya berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi sekolah penelitian sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengelola budaya sekolah, bagi warga sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan meningkatkan peran warga sekolah dalam pengembangan budaya sekolah, dan bagi pemerhati pendidikan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, bahan referensi dan sumber inspirasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan dimulai dari pengumpulan data-data empiris, kemudian pengolahan data, dan diakhiri dengan kegiatan penentuan simpulan.

Waktu dan Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD N Karangnongko 1 .Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Oktober sampai Desember 2017.

Subyek dan Obyek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah manajemen budaya sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan atau pelaksanaan dan pengawasannya terhadap budaya-budaya berprestasi. Selain itu juga terhadap artifak-artifak budaya sekolah serta semua unsur pelaksanaan pendidikan di SDN Karangnongko 1 yang terdiri atas kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa

Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) wawancara, (2) pengamatan, (3) dokumentasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni pengecekan dari berbagai sumber dan teknik. Adapun triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini secara umum mengandung tiga kegiatan yang saling terkait, yaitu (1) kegiatan mereduksi data, (2) menampilkan data, dan (3) melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan sekolah :

1. Mendeskripsikan Alasan Dikembangkan Budaya Sekolah

Ada tiga alasan dikembangkannya budaya sekolah, yang pertama adalah adanya keinginan untuk berprestasi, yang kedua adanya potensi sekolah yang meliputi potensi siswa, potensi guru, dan potensi sarana dan prasarana pendukung. Adapun alasan ketiga

adalah bahwa budaya pada prinsipnya merupakan tata nilai yang dilakukan sebagian kebiasaan. Diharapkan ada kebiasaan-kebiasaan yang baik di sekolah untuk menjapai tujuan sekolah.

2. Menetapkan Keyakinan dan Asumsi tentang Budaya Sekolah

Salah satu hal penting dalam perencanaan budaya sekolah di SD Negeri Karangnongko 1 adalah menetapkan keyakinan dan asumsi. Keyakinan yang mendasari dilaksanakan budaya berprestasi adalah bahwa semua siswa adalah pribadi-pribadi yang hebat, sedangkan asumsinya prestasi akan diraih oleh pribadi-pribadi hebat yang mau bekerja keras dan berani bersaing. Warga sekolah juga diyakinkan bahwa mereka semua punya kesempatan untuk berhasil dan berprestasi apabila mereka berani bersaing. Dengan berani bersaing atau berkompetensi mereka bisa meraih prestasi.

Tahap Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian dilakukan pengelompokan tugas, tanggungjawab, dan wewenang dalam proses kerja sama sehingga tercipta sistem kerja yang baik. Suasana kerja yang baik memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengorganisasian di SD Negeri Karangnongko 1 sudah dilakukan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan sekolah dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki dengan deskripsi tugas dan tanggungjawab yang jelas untuk mendukung pengembangan budaya sekolah. Struktur organisasi yang dibuat SD Negeri Karangnongko 1 sudah sesuai dengan teori manajemen, dengan hirarki yang sederhana sesuai dengan lingkungan sekolah dan sudah mempertimbangkan berbagai kepentingan sekolah, misalnya pembagian kerja, rantai perintah, dan tingkatan manajemen.

Pengorganisasian budaya sekolah di SD Negeri Karangnongko 1 tidak dilaksanakan secara formal dengan menggunakan diagram struktur organisasi dengan rincian tugasnya secara eksplisit. Kepala sekolah hanya menambahkan kewenangan, tanggungjawab, dan tugas kepada pengelola sekolah yaitu wakil kepala sekolah tertentu untuk mengembangkan budaya sekolah. Untuk budaya berprestasi akademik dan non akademik didelegasikan pada guru kelas maupun guru mata pelajaran melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pemilihan personal dalam budaya sekolah ini berdasar pada prinsip pemberdayaan dan slogan *the right man in the right place* dan prinsip pemberdayaan artinya pemilihan personal tetap berdasarkan pada kriteria kemampuan personal tetapi dengan tetap mengacu pada struktur organisasi sekolah dengan rincian tugasnya.

Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini perencanaan yang disusun dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur organisasi yaitu pengelola sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Dalam hal pelaksanaan budaya sekolah merupakan deskripsi upaya dan kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Budaya berprestasi dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa semua pribadi dan semua kegiatan mempunyai keistimewaan yang bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang spesial dan hebat. Budaya berprestasi ditujukan untuk memberi motivasi pada warga sekolah untuk selalu merasa memiliki potensi untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang terbaik. Sesuai dengan slogan sekolah *'Be the best you can be'* bahwa semua pribadi bisa menjadi hebat sesuai dengan kemampuan dan keberadaan dirinya.

Secara umum prestasi di SD Negeri Karangnongko 1 tidak selalu dimaknai sebagai kemenangan suatu lomba melainkan juga sebagai semua usaha yang menghasilkan karya terbaik baik menurut kriteria kemampuan diri sendiri atau kriteria ideal secara umum. Dalam sudut

pandang personal contoh prestasi misalnya seseorang memenangkan juara kelas disebut berprestasi demikian pula seseorang yang selama satu tahun pelajaran tidak pernah melanggar aturan dan tidak pernah terlambat juga disebut berprestasi. Beberapa contoh yang dimaknai sebagai prestasi baik secara personal maupun institusi yaitu mendapat nilai tertinggi dalam ulangan, tercepat menyelesaikan tugas, tidak ada jam kosong, tidak ada siswa bolos, kelulusan seratus persen, dan tentunya kemenangan lomba di luar sekolah, semua itu dikategorikan berprestasi.

Tahap Pengawasan

Pengawasan pelaksanaan dilakukan oleh warga sekolah sendiri yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan para siswa baik dengan komunikasi tidak resmi, dengan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa, serta melalui prestasi yang dicapai sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan budaya sekolah dapat dilihat dari berbagai indikator. Pertama dapat dilihat dari sikap dan perilaku terutama kesadarannya. Bila budaya sekolah sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, semua sikap dan perilakunya akan mencerminkan budaya tersebut. Sikap, perilaku, dan kesadaran budaya berprestasi akan tampak pada warga sekolah yang sudah bisa menghargai dan melaksanakan budaya prestasi dalam ucapan dan tindakannya. Kedua dilihat dari prestasi sekolah baik prestasi akademik maupun nonakademik yang antara lain terefleksikan dari jumlah piala yang diperoleh sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya sekolah adalah sukarnya mengubah kebiasaan dan menanamkan kebiasaan baru karena adalah pelaksanaan budaya sekolah pada hakikatnya adalah menanamkan kebiasaan tentang tata nilai yang disepakati bersama dan menjadi komitmen untuk dilaksanakan. Pembiasaan memerlukan waktu yang lama dan usaha yang terus menerus.

Hal-hal yang direkomendasikan untuk pelaksanaan budaya sekolah secara umum adalah harus ada kesadaran untuk melakukan usaha secara terus menerus karena pelaksanaan budaya merupakan pembiasaan. Untuk budaya berprestasi harus ditanamkan keyakinan bahwa semua individu bisa berprestasi.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen budaya sekolah di SD Negeri Karangnongko 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, secara umum sudah berjalan baik yang disesuaikan dengan potensi, kondisi, dan situasi serta lingkungan sekolah. Manajemen budaya sekolah di SD Negeri Karangnongko 1 meliputi :

1. Perencanaan manajemen budaya sekolah dilaksanakan dengan menetapkan alasan dikembangkan budaya sekolah, menetapkan keyakinan dan asumsi tentang budaya sekolah, dan menetapkan tujuan dikembangkan budaya sekolah yang semuanya bermuara pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif yang berpengaruh pada peningkatan prestasi sekolah.
2. Pengorganisasian secara umum dilaksanakan dengan menetapkan struktur organisasi sekolah dengan rincian tugas dan tanggung jawab semua unsur organisasi. Dalam pengorganisasian budaya sekolah, kepala sekolah tidak membentuk struktur organisasi khusus, melainkan memberdayakan guru dengan menambahkan tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan budaya sekolah.
3. Penggerakan atau pelaksanaan budaya berprestasi dilakukan dengan kompetisi akademik dan nonakademik, pembelajaran efektif, revitalisasi ekstrakurikuler, dan partisipasi dalam berbagai lomba.. Dalam tahap pelaksanaan kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan dengan pemberian motivasi yang dilaksanakan dengan keteladanan, penanaman keyakinan dan asumsi, dan proses pembiasaan. Faktor pendukung

- dikembangkan budaya sekolah adalah potensi input siswa, tingkat pendidikan dan komitmen guru, serta sarana prasarana yang memadai. Adapun kendala adalah tidak mudahnya mengubah kebiasaan lama dan menanamkan budaya baru karena budaya merupakan proses pembiasaan yang memerlukan usaha yang terus menerus dan waktu yang lama.
4. Pengawasan dilaksanakan dengan pengamatan terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dengan dialog baik melalui forum resmi maupun formal dalam rapat atau komunikasi informal, dan dengan melihat prestasi yang dicapai sekolah baik akademik maupun nonakademik. Indikator keberhasilan budaya sekolah terutama kesadarannya untuk berprestasi. Dari hasil pengawasan yang dilakukan sekolah, hal yang direkomendasikan untuk selanjutnya adalah akan ditingkatkannya penghargaan untuk guru dan tingkat kontribusi warga sekolah sesuai dengan peran dan fungsi warga sekolah.

Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan manajemen budaya sekolah di SD Negeri Karangnongko 1 adalah:

1. Diharapkan sekolah mulai mendokumentasikan secara tertulis seluruh aspek manajemen budaya sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Karangnongko 1 yang meliputi budaya berprestasi, merupakan budaya positif yang kiranya dapat menjadi sumber inspirasi sekolah lain untuk melaksanakan dengan disesuaikan kondisi sekolah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ajar Susilowati, S. (2009). Pengembangan Budaya sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMPN 2 Mlati. *Tesis*. Yogyakarta : Program Pascasarjana UNY
- Depdikbud, (1999). *Manajemen sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman pengembangan kultur sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Diana Febrianti. (2008). *Kultur sekolah di madrasah aliyah negeri (MAN) Yogyakarta I dan madrasah aliyah negeri (MAN) Yogyakarta II*. Tesis Program Pascasarjana UNY.
- Donelly, J.H. (1987). *Management*. Illionis: BPI Irwin.
- Griffin, R.W. (1990). *Management*. Boston: Houghton Mifflin company.
- Hadari Nawawi. (2003). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahyu Sumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wuradji. (2009). *The educational leadership: kepemimpinan transformasional*. Yogyakarta: Gama Media.

Yati, S.M. & Aan Komariah. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta